

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas permasalahan banjir yang ditangani oleh Pasukan Biru dengan melakukan pengukuran efektivitas program bus Trans Patriot menggunakan lima indikator menurut Sutrisno (2007:125), yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan program, dan perubahan nyata.

5.1 Pemahaman Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana, Kepala Kordinator, dan Petugas Pasukan Biru Kecamatan Kebayoran Baru, dapat disimpulkan bahwa pemahaman program belum sepenuhnya optimal didukung oleh pernyataan Kepala Kordinator dan Petugas Pasukan Biru yang kurangnya sosialisasi kepada masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru. Lambatnya perputaran jadwal pemeliharaan maka membuat masyarakat tidak menyadari peran daripada program Pasukan Biru, kelambatan jadwal tersebut disebabkan karena ketergantungan menunggu pengaduan dari masyarakat dahulu baru setelah itu dilakukan tindakan dan jadwal yang sangat singkat yakni 1 kali per wilayah. Selain itu, pemberitahuan dari pasukan biru kepada RT juga termasuk dadakan terkait jadwal pelaksanaan, sehingga masyarakat tidak menyadarinya. Aplikasi JAKI (Jakarta Kini) merupakan sebuah jawaban untuk mempermudah proses pengaduan oleh masyarakat, namun permasalahannya adalah kurangnya pemahaman oleh masyarakat untuk melaporkan banjir. Meskipun mudah digunakan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui JAKI. Disisi lain, *devices* yang digunakan oleh setiap pengguna belum tentu kompetibel untuk install aplikasi JAKI ditambah lagi dengan pengguna yang gagap teknologi ini akan memakan waktu dan tidak menuntaskan masalah banjir. Kepala Kordinator Pasukan Biru saat sedang melakukan penanganan banjir jarang berkomunikasi atau bermasyarakat terkait pemahaman program pasukan biru, hal ini yang membuat masyarakat berjarak dengan Petugas Pasukan Biru dan tidak menyadari bahwa pentingnya peran Pasukan Biru dalam mencegah, menangani,

menanggulangi banjir pada titik-titik rawan banjir dengan kondisi tempat yang zig-zag. Monitoring, dan kontroling setiap memasuki musim penghujan juga tidak dilakukan oleh petugas pasukan biru maka dari itu banjir yang dialami masyarakat kecamatan Kebayoran Baru bergantung dengan pengaduan dan perputaran jadwal pemeliharaan saluran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru yang wilayahnya mengalami banjir, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa belum sepenuhnya mengetahui dan memahami tugas, pokok, dan fungsi daripada program Pasukan Biru. Bahkan, lebih dikenal pasukan orange oleh masyarakat kebayoran baru, ini dikarenakan pasukan orange yang sering terlihat dihadapan masyarakat. Sedikitnya sosialisasi yang dilakukan Dinas Sumber Daya Air tentang Pasukan Biru membuat masyarakat kebingungan atau ketinggalan informasi. Akibat dari masyarakat yang kurang memahami tersebut menimbulkan persepsi di masyarakat bahwa sulitnya melaporkan banjir, alur yang berbelit-belit mulai dari lapor ke RT lalu diteruskan ke Kelurahan setelah itu baru menunggu tindakan dari Pasukan Biru hal ini membuat lambat penyelesaian masalah banjir. Sosialisasi harus ditingkatkan bila perlu intensitasnya tinggi agar setiap masyarakat sadar bahwasannya peran dari pasukan biru cukup penting bagi lingkungan sekitar, masih banyak masyarakat yang mengetahui pasukan biru melalui media sosial sekadar mengetahui untuk masalah banjir tidak tahu lebih dalam tentang pasukan biru secara spesifik.

Adapun masyarakat yang mengetahui pasukan biru melalui seminar namun kebanyakan yang tidak mengetahuinya, lucunya saking jaranganya diadakan sosialisasi maka banyak masyarakat yang menyadari kehadiran Pasukan Biru saat sedang pergi melalui wilayah lain. Kurang adanya pemberitahuan berupa surat ke RT atau *broadcast message* sehingga menyebabkan ketidakpahaman masyarakat terhadap Pasukan Biru. Aplikasi JAKI yang telah dibuat oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta seharusnya sudah menjawab keluhan masyarakat terkait sulitnya pelaporan banjir, oleh karenanya, jika sosialisasi jarang dilakukan, setidaknya sosialisasi mengenai pelaporan banjir melalui aplikasi JAKI lebih sering digaungkan baik dari media sosial ataupun secara

langsung ketika Pasukan Biru sedang melakukan implementasi di kecamatan Kebayoran Baru. Bila Dinas Sumber Daya Air Jakarta Selatan mengandalkan hasil yang maksimal tanpa adanya sosialisasi kepada masyarakat, ini akan menjadi sia-sia buat masyarakat yang tinggal di kawasan titik banjir karena hasil penanganan banjir belum memuaskan. Hambatan yang dialami Pasukan Biru seperti wilayah yang zig-zag atau padat penduduk sepatutnya disampaikan kepada masyarakat agar mengerti kondisi wilayah titik banjir disebabkan oleh beberapa aspek bukan hanya pengerukan, pembersihan saja.

Berdasarkan hasil Observasi dapat terlihat bahwa benar pemahaman program mengenai Pasukan Biru kepada masyarakat belum sepenuhnya optimal karena walaupun titik banjir jauh lebih berkurang disebabkan dampak positif kinerja Pasukan Biru namun masih banyak masyarakat yang tidak memahami program Pasukan Biru akibat kurangnya sosialisasi dari Dinas Sumber Daya Air Jakarta Selatan tentang Pasukan Biru kepada masyarakat kecamatan Kebayoran Baru. Selain itu, perputaran jadwal penanganan banjir yang cukup lama sehingga masyarakat menanti begitu lama hanya untuk pencegahan, pemeliharaan, penanggulangan banjir di kawasanya. Pasifnya media sosial yang dikelola oleh Dinas Sumber Daya Air Jakarta Selatan beberapa masyarakat yang bertanya, mengeluh melalui media tersebut akan tetapi tidak ada respon balik dari pengelola media sosial tersebut.

Pasukan biru yang sebenarnya dapat menjadi alat edukasi yang paling efektif kepada masyarakat tentang banjir justru tidak melakukannya, wajar jika masyarakat belum memahami pasukan biru dilihat dari respon melalui media sosial yang pasif seakan-akan acuh tak acuh kepada masyarakat kecamatan Kebayoran Baru. Perputaran jadwal pemeliharaan saluran yang lama membuat masyarakat frustrasi menanti giliran wilayahnya, pemberitahuan yang sekadarnya hanya dari mulut ke mulut menjadikan persepsi dimasyarakat kurangnya kinerja pasukan biru. Jika diumumkan atau disosialisasikan mengenai pasukan biru maka banyak masyarakat yang inisiatif ikut melakukan kerja bakti dan bakti sosial demi menyukseskan program Pasukan Biru agar wilayah bebas banjir. Oleh sebab itu, sudah seharusnya dirubah oleh Dinas Sumber Daya Air Jakarta Selatan untuk

membuat alur baru dimulai dari sosialisasikan program, kompromikan masalah di lapangan, dan edukasi masyarakat tentang banjir apabila sosialisasi dilaksanakan dengan baik maka pasukan biru dapat berkolaborasi dengan masyarakat saling kerjasama memberitahu terkait banjir bahkan bisa mempercepat menuntaskan permasalahan banjir yang tak kunjung selesai di wilayah kecamatan Kebayoran Baru khususnya.

Berdasarkan Hasil Dokumentasi pada Rencana Strategis Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022 bahwa untuk efektifitas penyelenggaraan pelayanan public kepada masyarakat diperlukan sumber daya manusia yang memadai dan memenuhi kriteria sesuai kebutuhan Perangkat Daerah. Perangkat Daerah dapat melakukan pengadaan dan memperkerjakan Penyedia Jasa Lainnya Orang Perorangan (PJLP), PJLP di lingkungan Dinas Sumber Daya Air (DSDA) bertugas untuk membantu pelaksanaan tugas DSDA di lapangan maupun di ruangan. Oleh karena itu, adanya program Pasukan Biru seharusnya sangat membantu segala kebutuhan DSDA namun pemahaman program oleh masyarakat belum semuanya memahami khususnya di kecamatan Kebayoran Baru. Sebab, antara warga yang belum memahami dan yang sudah memahami bisa dikatakan belum seimbang karena lebih banyak yang belum memahami daripada yang sudah memahami. Sehingga menyebabkan terputusnya komunikasi akibat sosialisasi pasukan biru terhadap warga, masih kurang intensif tetapi pada dasarnya seperti pernyataan informan ketujuh warga mengetahui melalui media sosial atau berita-berita bahwasannya program pasukan biru diperuntukan untuk menangani persoalan banjir.

Dinas Sumber Daya Air Jakarta Selatan berperan penting melakukan sosialisasi kepada warga terutama kecamatan Kebayoran Baru. Dilihat dari respon informan bahkan yang ingin inisiatif membantu penanganan banjir di wilayahnya menunjukkan antusias yang besar. Jika DSDA atau Pasukan Biru tersebut melakukan sosialisasi seperti kategori informasi yang telah diterapkan di website *dsda.jakarta.go.id* dimana dibagi menjadi tiga kategori yakni berkala, serta merta, dan setiap saat maka dampak positif yang akan timbul adalah warga akan turut membantu dengan melakukan kerja bakti atau bakti sosial dipimpin

oleh RT yang berwenang atas warganya. Karena jika sosialisasi jarang dilakukan masyarakat akan merasa tidak diperhatikan wilayahnya dan Pasukan Biru tidak dikenal akrab oleh masyarakat saat melakukan penanganan banjir. Rasa frustrasi, putus asa, dan apatis masyarakat terhadap pemerintah setidaknya akan terobati jika sosialisasi baik secara langsung dan tidak langsung melalui via media sosial intens dilaksanakan.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, didapatkan dari hasil analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Kepala Satuan Pelaksana Pasukan Biru dan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru dengan dikaitkan teori sutrisno masih belum optimal, karena sosialisasi yang dilakukan oleh pihak DSDA atau Pasukan Biru untuk memberikan pemahaman program Pasukan Biru belum sepenuhnya maksimal sebab dapat terlihat melalui respon atau tanggapan di media sosial kepada warga yang memberikan ulasan atau saran serta tidak adanya anggaran khusus sosialisasi oleh DSDA terhadap Pasukan Biru.

Pada wawancara diatas informan ketiga mengatakan bahwa tanpa adanya sosialisasi seharusnya masyarakat sudah sadar tentang program pasukan biru di kecamatan kebayoran baru, karena sudah menjawab keluhan masyarakat sejauh ini yang sebelumnya putus asa tidak ada tindakan dan aksi dari pemerintah jika mengalami banjir, pernyataan tersebut terlihat apatis menganggap bahwa sosialisasi hal sepele yang tidak perlu dilakukan. Kemudian dari jabatan petugas hingga kepala satuan pelaksana yang tidak merespon serius membuat sosialisasi menjadi sangat jarang dilakukan. Alhasil masyarakat cenderung lebih mengenal pasukan orange karena sosialisasi melalui media sosial dan kehadirannya di lapangan termasuk yang paling sering ditemui masyarakat. Padahal sebagai bentuk sosialisasi media dari Pasukan Biru sangat maju dalam memanfaatkan Aplikasi JAKI ini mendukung sosialisasi yang bersifat efektif, komunikatif dan efisien. Masyarakat tidak perlu repot-repot pergi ke kelurahan untuk melapor cukup instal dan lapor lewat JAKI Pasukan Biru siap melayani. Tetapi pada kenyataannya berbanding terbalik dari informan diatas sedikit yang mengetahui fungsi daripada aplikasi JAKI.

Maka dari itu, perlu dievaluasi dari segi sosialisasikan pasukan biru kepada warga khususnya kecamatan Kebayoran Baru, untuk pasukan biru masukan dalam Rencana Strategis DSDA agar sosialisasi dapat dijalankan secara optimal yang menyeluruh kepada warga yang dapat diakses melalui kegiatan musran (musyawarah rencana bangunan), atau rembuk warga agar tidak terjadi lagi warga yang bingung melapor banjir. Kemudian bersinergi dengan kelurahan terutama kepada hal-hal yang perlu pendekatan kelurahan untuk melunakan hati masyarakat yang sensitif terhadap penanganan banjir. Karena sosialisasi bisa menjadi tantangan serius bila Pasukan Biru melakukannya pada wilayah padat penduduk, zona hijau, dan lingkungan kumuh. Ancaman dari warga yang khawatir tempat tinggalnya dipermasalahkan dikemudian hari menjadi penyebab kurangnya sosialisasi yang intens oleh DSDA dan Pasukan Biru. Maka dari itu sering melibatkan kelurahan agar tidak menjadi masalah dan gandeng satpol PP sebagai keamanan untuk melakukan sosialisasi yang kondusif, tanpa adanya pengamanan dan penertiban berpotensi berakibat fatal bila hal demikian terjadi.

Tabel 5.1

Intisari Indikator Pemahaman Program

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
Pemahaman Program	Pemahaman program belum optimal walaupun menurut Kasatpel, Kepala Koordinator, dan Petugas Pasukan Biru tanpa sosialisasi masyarakat kecamatan Kecamatan Kebayoran Baru sudah dapat merasakan hasil yang positif dilihat dari turunnya titik banjir, dan durasi surut yang cepat. Namun masih banyak warga yang	Pemahaman program mengenai Petugas Pasukan Biru belum sepenuhnya optimal, karena perputaran jadwal pemeliharaan, penanganan, dan penanggulangan banjir yang lama, lalu pasifnya media sosial yang dikelola Dinas Sumber Daya Air Jakarta Selatan terhadap responsifitas	Rencana Strategis Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022 tentang penyelenggaraan pelayanan publik kepada masyarakat terlihat jelas antara warga yang belum memahami dan yang sudah memahami bisa dikatakan belum

	belum sepenuhnya memahami penanganan banjir oleh Petugas Pasukan Biru karena sosialisasi yang kurang intens dilakukan disetiap kegiatan pencegahan, penanganan, dan penanggulangan banjir di kecamatan Kebayoran Baru.	keluhan masyarakat terutama kecamatan kebayoran baru.	seimbang karena lebih banyak yang belum memahami daripada yang sudah memahami. Sehingga menyebabkan terputusnya komunikasi akibat sosialisasi pasukan biru terhadap warga yang masih kurang intens serta tidak adanya anggaran sosialisasi kepada masyarakat terutama kecamatan Kebayoran Baru.
--	--	---	---

Sumber : Hasil analisis, 2022

5.2 Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana, Kepala Kordinator, dan Petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru yang mengklaim sudah tepat sasaran hal ini dibuktikan dari kuantitas titik banjir yang menurun, ketinggian banjir yang mulai rendah dari sebelumnya mencapai paha orang dewasa sekarang menjadi sebetis orang dewasa, lalu banjir yang cepat surut akibat pencegahan, penanganan, dan penanggulangan banjir yang rutin dilakukan oleh petugas Pasukan Biru. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah tepat sasaran melihat perubahan positif kondisi titik banjir mengalami perbaikan dari segi dampak banjir tersebut.

Perputaran pemeliharaan, pengerukan saluran dan pembersihan sampah serta lumpur yang dilakukan oleh pasukan biru pada titik banjir memberikan

dampak positif atas terjadinya banjir pada wilayah kecamatan Kebayoran Baru, meskipun belum sepenuhnya bebas banjir setidaknya terdapat hasil yang optimal tidak sia-sia dilakukannya pencegahan, penanganan, dan penanggulangan banjir oleh Pasukan Biru. Oleh karena itu, masyarakat merasa lebih puas dengan hasil kinerja Pasukan Biru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru dapat disimpulkan bahwa sesuai target sasaran ini didasari pernyataan informan keempat yang mengatakan banjir yang sebelumnya hingga masuk ke dalam rumah warga saat ini sudah tidak masuk ke dalam rumah warga. Selain itu, dikatakan pula durasi banjir yang cepat surut dalam hitungan menit ini selaras dengan pernyataan pihak Kepala Satuan Pelaksana, Kepala Koordinator, dan petugas Pasukan Biru artinya valid masyarakat mendapat hasil yang positif memuaskan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru. Meskipun informan kedelapan berkata sebaliknya bahwa belum tepat sasaran ini karena masih terjadinya banjir dan belum bebas banjir ini perlu dikaji kembali mengingat kondisi lapangan yang sulit dijangkau oleh alat petugas pasukan biru atau kondisi wilayah yang zig-zag juga merupakan factor penghambat bebas banjir pada wilayahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, memang adanya petugas Pasukan Biru ini sudah tepat sasaran, hal ini ditandai dengan tanggapan masyarakat pada gambar 4.8 dan 4.9 yang menyatakan semenjak adanya program pasukan biru saluran di depan rumahnya lancar tidak mampet, dan ketinggian banjir lumayan berkurang. Ini membuktikan ketepatan sasaran sudah sesuai target dan hasil yang dialami warga sudah cukup terasa. Meskipun ada tanggapan masyarakat melalui media sosial *Instagram* yang berkata sebaliknya, @sepatahkataa_, dan @peopleestetik yang menyatakan kurang tepat sasaran terkait monitoring saat hujan deras tiba, selain di pintu air lebih baik juga dimonitor kawasan padat penduduk dengan akses jalan yang zig-zag. oleh karenanya, pasukan biru perlu meningkatkan strategi sasaran yang lebih detil lagi pada kawasan yang mungkin memiliki saluran yang zig-zag medan yang sulit dijangkau serta evaluasi system monitoring banjir.

Menurut Ari Sandhyavitri, dalam buku mitigasi bencana banjir dan kebakaran (2015) Drainase Berwawasan Lingkungan Adalah pengelolaan drainase yang tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan. Terdapat 2 (dua) pola yang umum dipakai untuk mengelola drainase yang berwawasan lingkungan: a. Pola detensi (menampung air sementara), misalnya dengan membuat kolam penampungan kolam detensi. b. Pola retensi (meresapkan), antara lain dengan membuat sumur resapan, saluran resapan, bidang resapan atau kolam resapan kolam retensi. Sungai adalah alur di permukaan tanah tempat mengalirnya aliran permukaan yang mempunyai Daerah Aliran Sungai (DAS), yang mengalir dari tempat yang tinggi menuju ke muara laut. Sungai mengalirkan sebagian air sebagai aliran dasar (base flow) dari kumpulan mata-air di dalam DAS-nya mulai dari daerah pegunungan sampai ke pantai (laut).

Adapun sasaran yang belum tuntas diatasi oleh petugas Pasukan Biru ini dikarenakan kondisi lapangan yang sulit diakses dengan alat berat, atau sengketa tanah pembangunan lahan yang tidak berizin diatas tanah negara mengakibatkan wilayah tersebut mudah terendam banjir meskipun hujan sebentar dengan konteks hujan yang lebat. Pernyataan pemilik akun @_anothervals pada media sosial *Twitter* mengatakan setiap hujan dan banjir ketinggiannya berkurang artinya pemeliharaan, pencegahan, dan penanggulangan banjir oleh petugas Pasukan Biru selama ini sudah cukup tepat sasaran hal ini perlu dilanjutkan bahkan intensitas perlu ditingkatkan demi hasil yang lebih baik lagi, terutama pada wilayah-wilayah kecamatan Kebayoran Baru yang berkategori rawan banjir perlu diprioritaskan saat pencegahan dengan melakukan pengerukan lumpur dan sampah, kemudian saat banjir perlu hadirnya petugas pasukan biru untuk membantu mempercepat surutnya banjir, lalu saat penanggulangan banjir perlu dilakukan pengurukan, pembersihan, dan pengurasan saluran agar selanjutnya banjir tidak terjadi dan warga nyaman tidak khawatir saat hujan lebat tiba.

Berlandaskan Hasil Dokumentasi dengan Laporan Layanan Informasi Publik Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021 terdapat 50 orang yang meminta informasi atau pengaduan tentang Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta. Artinya, partisipatif masyarakat terkait kebutuhan informasi

terbilang rendah. Bila ditinjau lebih jauh ini mengakibatkan ketidaktepatan sasaran saat petugas Pasukan Biru bertugas, waktu musim kemarau dan musim hujan seharusnya intensitas penanganan, dan pemeliharaan lebih ditingkatkan apalagi pada wilayah rawan banjir bahwa titik banjir sudah diketahui oleh petugas Pasukan Biru merupakan keuntungan yang sebaiknya bisa dioptimalkan, ditambah dengan kondisi wilayah yang rumit keadaan saluran yang kecil dan akses jalan yang terbatas sudah sepatutnya difokuskan pencegahan, penanganan, dan penanggulangan banjir pada kawasan tersebut. Lalu, melihat tanggapan warga kecamatan Kebayoran Baru pada gambar 4.8 dan 4.9 menyatakan sejak adanya petugas Pasukan Biru saluran menjadi lancar dan banjir berkurang sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah tepat sasaran meskipun memiliki beberapa catatan yang perlu dievaluasi oleh Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta Selatan (DSDA) diantaranya prioritas wilayah titik banjir, dan kawasan rawan banjir menjadi perhatian khusus agar banjir dapat teratasi dan hasil lebih signifikan.

Perhatikan juga wilayah dengan akses jalan yang rumit seperti tanggapan warga via Instagram @peopleestetik yang menyatakan kawasan padat penduduk perlu dilakukan *check* kembali karena sering terjadi banjir saat hujan lebat tiba. Sejauh ini monitoring di pintu air dan bantaran kali cukup dipantau oleh petugas Pasukan Biru namun pada kawasan padat penduduk atau yang bersifat gang-gang ditambah dataran rendah kurang dipantau oleh petugas Pasukan Biru padahal banjir yang terjadi sering di kawasan tersebut ketika hujan lebat tiba durasi yang lama maka air menggenang dan meluap di saluran-saluran drainase. Alhasil, warga menjadi tidak bisa mengakses jalan dan kegiatannya terhambat karena banjir yang dialaminya terutama pada kecamatan Kebayoran Baru.

Tabel 5.2
Intisari Indikator Tepat Sasaran

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
Tepat Sasaran	Tepat Sasaran menurut Kasatpel, Kepala Koordinator, dan Petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru yang mengklaim sudah tepat sasaran hal ini dibuktikan dari kuantitas titik banjir yang menurun lalu dengan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru bahwa sesuai target sasaran ini didasari pernyataan informan keempat yang mengatakan banjir yang sebelumnya hingga masuk ke dalam rumah warga saat ini sudah tidak masuk ke dalam rumah warga. Selain itu, dikatakan pula durasi banjir yang cepat surut dalam hitungan menit ini selaras dengan pernyataan pihak Kepala Satuan Pelaksana, Kepala Koordinator, dan petugas Pasukan Biru artinya valid masyarakat mendapat hasil yang positif memuaskan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru.	Tepat Sasaran mengenai Petugas Pasukan Biru hal ini ditandai dengan tanggapan masyarakat pada gambar 4.8 dan 4.9 yang menyatakan semenjak adanya program pasukan biru saluran di depan rumahnya lancar tidak mampet, dan ketinggian banjir sudah berkurang. Ini membuktikan ketepatan sasaran sudah sesuai target dan hasil yang dialami warga sudah cukup terasa. Adapun sasaran yang belum tuntas diatasi oleh petugas Pasukan Biru ini dikarenakan kondisi lapangan yang sulit diakses dengan alat berat, atau sengketa tanah pembangunan lahan yang tidak berizin diatas tanah negara mengakibatkan wilayah tersebut mudah terendam banjir meskipun hujan sebentar dengan konteks hujan yang lebat.	Sekretariat Kelurahan Pulo Nomor 01/Adm/003/05/XI I/2022 disimpulkan bahwa sudah tepat sasaran bentuk apresiasi Kelurahan Pulo kepada kinerja personel Pasukan Biru dalam hal menangani banjir hingga menyurati seperti gambar diatas. Hal tersebut berkaitan dengan indikator tepat sasaran karena Pasukan Biru melakukan perbaikan saluran air menggunakan u-ditch beserta tutupnya, sehingga terlihat rapi, dan menambah lebar jalan karena saluran ditutup. Bahkan selama 7 hari pengerjaan kondisi cuaca hujan, panas, gerimis, atau hari libur tetap dilaksanakan dengan pembagian waktu setengah hari.

Sumber : Hasil analisis, 2022

5.3 Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel), Kepala Kordinator, dan Petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru, dapat disimpulkan bahwa penanganan banjir oleh Pasukan Biru sejak resmi berseragam maret 2016 bahwa Pasukan Biru sudah tepat waktu, ini dilihat dari rencana pembagian tugas yang ditentukan oleh Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel) kepada para regu-regu setiap pasukan biru. Ketepatan waktu dapat dilihat dari batasan hari pengerjaan yang bertujuan pencegahan, penanganan, dan penanggulangan banjir di kecamatan Kebayoran Baru yang masing-masing dibatasi 2 minggu setiap kegiatan dimulai. Berlandaskan pernyataan Kepala Kordinator Pasukan Biru strategi yang diterapkan ialah sistem *shifting* dan siaga dalam satu hari terdapat 1 personel yang siaga jika terjadi banjir di wilayah kecamatan Kebayoran Baru, lalu dari peran Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel) juga mengatakan setiap hari keliling untuk kontrol melakukan pengecekan lumpur, sedimen, dan sampah yang telah dikeruk sesuai standard yang ditentukan berdasarkan koefisiensi. Standard yang ditentukan oleh Kasatpel adalah setiap petugas Pasukan Biru melakukan pengerukan 2 kubik jika tidak sesuai standard maka petugas tersebut wajib memenuhi dikemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru dapat disimpulkan bahwa penanganan banjir oleh petugas Pasukan Biru sudah tepat waktu, ini dilihat dari pernyataan informan keenam yang berkata iklim Indonesia yang fluktuatif alias tidak menentu sulit dikatakan tidak tepat waktu yang jelas semenjak ada petugas Pasukan Biru sudah terbantu kehadirannya. Kemudian, informan kedelapan juga mengatakan hal yang serupa ketepatan waktu tidak tahu jangka waktu kapan sasarannya hanya sudah tahu dikerjakan, terkait keterlambatan pengerjaan sejauh ini tepat dan berbarengan dengan warga. Oleh karena itu, ketepatan waktu oleh pasukan biru sudah tepat namun terdapat beberapa catatan yaitu sosialisasi kepada warga terkait standard kegiatan pengerukan, pembersihan, dan pengurusan saluran kepada warga agar masyarakat kecamatan Kebayoran Baru teredukasi mengenai lingkungan hidup sekitar dan bisa gotong-royong menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan tepat waktu pelaksanaan, petugas Pasukan Biru memiliki jam kerja 6 hari kerja dalam 1 minggu, dan 7 jam kerja dalam 1 hari maka secara durasi terhitung cukup untuk mencapai target per orang 2 kubik sehari. Oleh karena itu, petugas Pasukan Biru sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun, seringkali terjadi kelebihan jam kerja karena terdapat masalah di lapangan terkait teknis atau nonteknis, antara lain:

1.3.1 Teknis

1. Akses jalan yang terbatas sulit dilalui oleh alat petugas Pasukan Biru,
2. Saluran, drainase, dan kali yang terlalu sempit, dan
3. Keahlian individu petugas Pasukan Biru yang terbatas ketergantungan dengan rekan individu yang lain.

1.3.2 Non Teknis

1. Konflik dengan warga yang khawatir terhadap penggusuran,
2. Indisipliner petugas Pasukan Biru, dan
3. Faktor alam cuaca yang fluktuatif.

Aspek yang membuat produktivitas petugas Pasukan Biru Kecamatan Kebayoran Baru berkurang adalah tidak adanya insentif berupa lembur jika para petugas memiliki kelebihan jam kerja dalam 1 hari atau 1 minggu. Sayangnya, ada beberapa kekurangan dari sisi warga yang tidak mengetahui kapan waktu pelaksanaannya yang seharusnya dilakukan, Akun Instagram @nopieeee97 berkomentar shift pelaksanaan wilayah perlu dipercepat karena merasa jarang dilakukan pemeliharaan. Adapun yang mengatakan sebaliknya, yakni akun Instagram @kuykuyruiyou mengatakan pengurusan dilakukan sebelum musim penghujan jadi tepat waktu pencegahannya, ketepatan waktu antara musim hujan dan kemarau yang tidak menentu merupakan hal yang sulit diprediksi. tanggapan informan keenam bahwa cuaca yang tidak jelas menjadi sulit mengatakan tidak tepat waktu alhasil dilihat dari peran pasukan biru dengan hasil yang didapatkan selama ini sudah cukup terbantu. Selain itu, ada juga yang memberikan saran seperti akun Instagram @_hxldx bahwa sebelum banjir dan sesudah banjir perlu dicegah dan ditanggulangi.

Berdasarkan hasil dokumentasi undang – undang republik Indonesia nomor 25 tahun 2009 sekurang-kurangnya komponen standar pelayanan meliputi jangka waktu penyelesaian maka petugas pasukan biru memiliki jadwal yang ditetapkan oleh Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel). Melihat banyaknya petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru saat ini yang hanya berjumlah 44 orang dan menangani 10 kelurahan membuat personil terbagi menjadi 4 orang dalam satu kelurahan. Hal ini tidak ideal untuk pencegahan banjir, penanganan banjir, dan penanggulangan banjir. Namun, berlandaskan hasil di lapangan dapat disimpulkan bahwa petugas Pasukan Biru telah memenuhi standar pelayanan (*public service*) mencakup : jangka waktu penyelesaian, penanganan pengaduan, evaluasi kinerja pelaksana. Pelayanan Dinas Sumber Daya Air kecamatan Kebayoran Baru berkolaborasi dengan Aplikasi JAKI yang dimiliki oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta, selain itu, pemeliharaan dilakukan setiap hari senin-sabtu pukul 08.00-15.00 pada wilayah-wilayah yang ditentukan oleh Kasatpel dengan target pengurangan sampah, sedimen, dan lumpur 2 kubik per orang. Ada apel dari Kasatpel untuk evaluasi kinerja petugas Pasukan Biru memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihannya.

Dengan menggunakan Teknik triangulasi, didapatkan dari hasil analisis wawancara dengan kepala satuan pelaksana, kepala kordinator, petugas pasukan biru, warga kecamatan Kebayoran Baru, observasi, dan dokumentasi yang dikaitkan dengan teori sutrisno pada indikator tepat waktu dapat dikatakan sudah tepat waktu, karena jangka waktu penyelesaian, target pencapaian petugas dan kehadiran petugas saat pelaksanaan berlangsung.

Tabel 5.3
Intisari Indikator Tepat Waktu

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
Tepat Waktu	<p>Tepat Waktu menurut Kasatpel, Kepala Koordinator, dan Personel Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru dapat disimpulkan bahwa penanganan banjir oleh Pasukan Biru sejak resmi berseragam maret 2016 Pasukan Biru sudah tepat waktu, ini dilihat dari rencana pembagian tugas, jangka waktu penyelesaian yang ditentukan oleh Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel) kepada para regu-regu setiap pasukan biru. Sedangkan pendapat warga terkait ketepatan waktu petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru dapat disimpulkan bahwa penanganan banjir oleh petugas Pasukan Biru sudah tepat waktu, ini dilihat dari pernyataan informan keenam yang berkata iklim Indonesia yang fluktuatif alias tidak</p>	<p>Pasukan Biru saat menerima pengaduan di JAKI atau melalui Rukun Tetangga yang melapor ke kelurahan maka respon yang diterima cukup cepat. Lalu, personel Pasukan Biru memiliki jam kerja 6 hari kerja dalam 1 minggu, dan 7 jam kerja dalam 1 hari maka secara durasi terhitung cukup untuk mencapai target per orang 2 kubik sehari. oleh karena itu, petugas Pasukan Biru dapat disimpulkan sudah tepat waktu yang ditentukan. Namun, seringkali terjadi kelebihan jam kerja karena terdapat masalah di lapangan terkait teknis atau nonteknis, contohnya akses jalan yang terbatas sulit dilalui oleh alat petugas Pasukan Biru, atau faktor alam cuaca yang fluktuatif.</p>	<p>undang – undang republik Indonesia nomor 25 tahun 2009 sekurang-kurangnya komponen standar pelayanan meliputi jangka waktu penyelesaian maka petugas pasukan biru memiliki jadwal yang ditetapkan oleh Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel). Melihat banyaknya petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru saat ini yang hanya berjumlah 44 orang dan menangani 10 kelurahan membuat personel terbagi menjadi 4 orang dalam satu kelurahan. Hal ini tidak ideal. Namun, berlandaskan hasil di lapangan dapat disimpulkan</p>

	menentu sulit dikatakan tidak tepat waktu yang jelas semenjak ada petugas Pasukan Biru sudah terbantu kehadirannya.		bahwa petugas Pasukan Biru telah memenuhi standar pelayanan
--	---	--	---

Sumber : Hasil analisis, 2023

5.4 Tercapainya Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel), Kepala Kordinator, dan Petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru, dapat disimpulkan bahwa sudah tercapainya tujuan program meskipun belum sempurna masih terdapat titik banjir dikarenakan kondisi geografis atau masyarakatnya yang melanggar aturan misal mengambil tanah negara untuk kepentingan pribadi sehingga menyebabkan proses pencegahan, penanganan, dan penanggulangan banjir menjadi sulit dan berangsur-angsur. Penertiban oleh kelurahan setempat yang berkerjasama dengan Satpol PP terkadang tidak berjalan lancar karena penolakan keras dari masyarakat. Alhasil, petugas Pasukan Biru hanya melakukan pengurukan demi mengurangi ketinggian banjir dan mempercepat durasi banjir yang sebelumnya memakan waktu berjam-jam kini hitungan menit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru dapat disimpulkan bahwa sudah tercapai tujuan program hal ini dikemukakan oleh masyarakat yang menyatakan adanya pasukan biru banjir menjadi jarang artinya warga sudah mulai merasakan dampak positif atas hadirnya program pasukan biru di kecamatan kebayoran baru. lalu pada gambar 4.14 terlihat bahwa titik banjir berkurang sehingga warga tersebut dapat tidur nyenyak tanpa khawatir lagi rumahnya terendam banjir. Sedangkan pada gambar 4.15 warga mengeluh pemeliharaan sudah dilakukan, pengerukan juga sudah tetapi banjir tetap ada dan tidak bisa hilang pernyataan ini bisa diasumsikan warga tersebut berada pada wilayah yang rawan banjir bisa karena aspek geografis, pelanggaran masyarakat, atau kondisi drainase yang kotor penuh sedimen. setidaknya dari dampak banjir yang dahulu memberikan dampak negatif sekarang

sudah jauh berkurang, jarang sekali banjir masuk ke dalam kediaman warga, listrik yang padam, akses jalan yang tertutup semua, bahkan korban jiwa akibat banjir hampir sudah tidak ada artinya banjir sudah dapat dikendalikan. Para informan menjawab dengan pernyataan positif karena *before after* adanya pasukan biru menghasilkan dampak yang signifikan. Saluran, drainase, dan kali-kali sekitar rumah warga yang dahulu kotor terdapat banyak sampah, lumpur, dan sedimen kini dikeruk menjadi bersih serta air lancar mengalir.

Berdasarkan hasil Observasi yang didapatkan, memang dengan adanya petugas Pasukan Biru di kecamatan Kebayoran Baru ini sudah maksimal meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan oleh Dinas Sumber Daya Air Jakarta Selatan bahwa masih adanya titik banjir yang berangsur-angsur hingga kini, wilayah yang rawan banjir karena kondisi geografis, dan sengketa tanah yang dilakukan masyarakat menyebabkan banjir. Dinas SDA seharusnya komitmen dengan kelurahan untuk mengatasi masalah tersebut agar dampak banjir yang ditimbulkan tidak terdampak kepada warga yang jujur dan tertib. Dari observasi di lapangan petugas Pasukan Biru yang siaga menjaga laporan warga terbukti dari laporan peneliti melalui aplikasi JAKI, petugas pasukan biru datang setelah ada keluhan dari warga ketika banjir tiba. selain melakukan pencegahan, penanganan, dan penanggulangan kerap kali petugas pasukan biru melakukan perbaikan saluran seperti yang dinyatakan oleh Kepala Satuan Pelaksanaan di laman selatan.jakarta.go.id Suku Dinas (Sudin) Sumber Daya Air (SDA) Kota Administrasi Jakarta Selatan (Jaksel), memperbaiki saluran air crossing di Jalan Gandaria 1, yang melintasi RW 3 dan 10 Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru.

Berdasarkan Hasil Dokumentasi pada Data Rawan Banjir Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa sudah tercapainya tujuan program dikarenakan pada kecamatan kebayoran baru dari 10 kelurahan yang terdiri dari kelurahan Selong, Gunung, Kramat Pela, Gandaria Utara, Cipete Utara, Pulo, Melawai, Petogogan, Rawa Barat, dan Senayan. Maka hanya terdampak pada Petogogan dan Cipete Utara. Hal ini membuktikan tercapainya tujuan program petugas Pasukan Biru, ditambah dengan pendapat warga yang menyatakan

semenjak adanya pasukan biru banjir menjadi jarang artinya warga sudah mulai merasakan dampak positif atas hadirnya program pasukan biru di kecamatan kebayoran baru. lalu pada gambar 4.14 terlihat bahwa titik banjir berkurang sehingga warga tersebut dapat tidur nyenyak tanpa khawatir lagi rumahnya terendam banjir. Sedangkan pada gambar 4.15 warga mengeluh pemeliharaan sudah dilakukan, pengerukan juga sudah tetapi banjir tetap ada dan tidak bisa hilang, pernyataan ini bisa diasumsikan warga tersebut berada pada wilayah yang rawan banjir bisa karena aspek geografis, pelanggaran masyarakat, atau kondisi drainase yang kotor penuh sedimen.

Dengan menggunakan Teknik triangulasi, didapatkan dari hasil analisis wawancara dengan kepala satuan pelaksana, kepala kordinator, petugas pasukan biru, warga kecamatan Kebayoran Baru, observasi, dan dokumentasi yang dikaitkan dengan teori sutrisno pada indikator tercapainya tujuan program dapat dikatakan sudah tercapainya tujuan program, karena jumlah titik rawan banjir yang lebih sedikit ketimbang kecamatan lain dan penurunan dampak banjir di beberapa kawasan kecamatan Kebayoran Baru. Sinergitas antara kelurahan dan suku dinas juga cukup kompak ini dilihat dari kerjasamanya ketika menanggapi laporan warga kelurahan Gandaria Utara, petugas Pasukan Biru yang menindaklanjuti laporan berkunjung dan mengatasi permasalahan dengan kegiatan pengerukan, pengurasan, dan pembersihan saluran dalam kurun waktu 2 hari saluran yang tadinya kotor dan bau kini terlihat bersih dan aliran air lancar. maka dari itu penanganan banjir oleh petugas Pasukan Biru cukup optimal seiring perkembangan hasil yang terjadi positif dan memuaskan warga kecamatan Kebayoran Baru.

Tabel 5.4
Intisari Indikator Tercapainya Tujuan Program

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
Tercapainya Tujuan Program	Tercapai tujuan program menurut Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel), Kepala Kordinator, dan Petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru. dapat disimpulkan bahwa sudah tercapainya tujuan program meskipun belum sempurna masih terdapat titik banjir dikarenakan kondisi geografis atau masyarakatnya yang melanggar aturan misal mengambil tanah negara untuk kepentingan pribadi. wawancara dengan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru dapat disimpulkan bahwa sudah tercapai tujuan program pada gambar 4.14 terlihat bahwa titik banjir berkurang sehingga warga tersebut dapat tidur nyenyak tanpa khawatir lagi rumahnya terendam banjir.	Dengan adanya petugas Pasukan Biru di kecamatan Kebayoran Baru ini sudah maksimal meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan oleh Dinas Sumber Daya Air Jakarta Selatan bahwa masih adanya titik banjir yang berangsur-angsur hingga kini, wilayah yang rawan banjir karena kondisi geografis, dan sengketa tanah yang dilakukan masyarakat menyebabkan banjir. Kemudian pada keluhan melalui aplikasi JAKI di Nomor Laporan : JK2210150262 Respon yang cepat oleh kelurahan Gandaria Utara dalam menerima laporan banjir warganya membuat petugas Pasukan Biru melakukan pengurukan, pembersihan, dan pemeliharaan yang tuntas dalam kurun waktu 2 hari.	Data Rawan Banjir Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa sudah tercapainya tujuan program dikarenakan tersisa 2 wilayah yaitu cipete utara dan petogogan yang mengalami banjir meskipun masih terdapat beberapa titik banjir diluar wilayah tersebut namun masuk kategori ringan karena hanya genangan.

Sumber : Hasil Analisis 2023

5.5 Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel), Kepala Kordinator, dan Petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel), Kepala Kordinator, dan petugas Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pasukan Biru sudah memberikan perubahan nyata serta signifikan. karena dinilai sudah mengurangi titik banjir sekitar 90% sudah berhasil namun ada beberapa titik yang kondisi lapangan sulit diselesaikan bersifat zig-zag kemudian saluran terbatas. selain itu, berada diperbatasan dengan kelurahan lain sehingga perlu kordinasi antar pasukan biru setempat, yang membuat kebayoran baru memiliki persepsi banjir karena sering viral di media sosial padahal durasinya singkat. lalu hujan lebat yang membuat saluran tidak menampung. bukti dari perubahan nyata dikemukakan bahwa dinilai dari hasil yang dirasakan oleh masyarakat, lalu shift siaga saat musim hujan turun terutama pada pinggiran kali karena genangan akan memakan waktu yang lama. hal lain yang yang bisa dikaitkan dengan perubahan nyata adalah respon masyarakat yang begitu antusias menerima kehadiran petugas Pasukan Biru melakukan pencegahan, penanganan, dan penanggulangan banjir di kecamatan Kebayoran Baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai harapan perubahan nyata terjadi dan memuaskan masyarakat. Hal ini dikarenakan titik banjir yang menurun walaupun masih tergenang, dahulu sebelum adanya petugas Pasukan Biru sering mengalami banjir dalam genangan yang sangat lama namun sejak adanya petugas pasukan biru kini cepat surut. selain itu, berkurangnya debit air juga aliran air kembali lancar. hal positif lain ialah sampah yang jarang terlihat di kali yang biasanya mengundang bau yang tidak menyengat kini berubah menjadi bersih. setidaknya sudah memberikan perubahan pesat atas banjir yang dialami kecamatan Kebayoran Baru.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, memang benar dengan adanya petugas Pasukan Biru di kecamatan Kebayoran Baru ini menurunkan titik banjir atau minimal resiko banjir. hal ini dilihat dari yang sebelumnya cepat

terendam banjir kini menjadi lambat terendam banjir dan berkurangnya titik banjir. Akun Instagram @riskaaulian mengatakan banyak perubahan positif dahulu mudah banjir kini bebas banjir dan akses jalan aman. Sedangkan akun Instagram @renaissancte merasa perlu ditambahkan lagi jumlah personil pasukan biru supaya mendapatkan hasil yang lebih baik. Lalu, akun Instagram @galihendahh semanjak hadir di tengah-tengah masyarakat pasukan biru sudah memberikan dampak positif di wilayahnya tanggapan tersebut di akun media sosial milik Sudin Sumber Daya Air Jakarta Selatan.

Para informan masyarakat kebayoran baru juga menyatakan demikian bahwa debit air berkurang, signifikan mengurangi titik banjir, aliran menjadi lancar tidak terhambat lumpur atau sampah. Lalu sampah yang biasanya terlihat di depan mata atau di kali kini bersih jarang sekali sampah yang menumpuk dan kotor membuat kali menjadi bau, dan banjir yang surutnya dahulu berjam-jam kini dalam durasi hitungan menit saja. Dilihat dari komentar dan wawancara hasil yang daripada kinerja pasukan biru terasa ke lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Rencana Strategis Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023-2026 bahwa berdasarkan pencapaian kinerja pelayanan Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta dapat dikatakan tercapai dan memberikan perubahannya nyata atas kinerja seluruh pejabat dan petugas Dinas Sumber Daya Air termasuk Pasukan Biru. Sejalan dengan tugas Dinas Sumber Daya Air yakni menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pekerjaan umum dan penataan ruang pada sub urusan sumber daya air, sub urusan air minum, sub urusan air limbah, sub urusan drainase, dan urusan pemerintahan bidang energi dan sumber daya mineral pada sub urusan geologi, indikator kinerja utama pada Dinas Sumber Daya Air adalah Jumlah Titik Genangan Banjir, sasarannya meningkatnya fungsi dan pengelolaan infrastruktur pengendalian banjir dan abrasi.

Tabel 5.5
Intisari Indikator Perubahan Nyata

Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi
Perubahan Nyata	Adanya Pasukan Biru sudah memberikan perubahan nyata serta signifikan. karena dinilai sudah mengurangi titik banjir sekitar 90% sudah berhasil namun ada beberapa titik yang kondisi lapangan sulit diselesaikan bersifat zig-zag kemudian saluran terbatas. selain itu, berada diperbatasan dengan kelurahan lain sehingga perlu kordinasi antar pasukan biru setempat, yang membuat kebayoran baru memiliki persepsi banjir karena sering viral di media sosial padahal durasinya singkat. sesuai harapan perubahan nyata terjadi dan memuaskan masyarakat. Hal ini dikarenakan titik banjir yang menurun walaupun masih tergenang, dahulu sebelum adanya petugas Pasukan Biru sering mengalami banjir dalam genangan yang sangat lama namun sejak adanya petugas pasukan biru	Dari observasi yang didapatkan dengan adanya petugas Pasukan Biru di kecamatan Kebayoran Baru ini menurunkan titik banjir atau minimal resiko banjir. hal ini diliat dari yang sebelumnya cepat terendam banjir kini menjadi lambat terendam banjir dan berkurangnya titik banjir. Akun Instagram @riskaaulian mengatakan banyak perubahan positif dahulu mudah banjir kini bebas banjir dan akses jalan aman. Para informan masyarakat kebayoran baru juga menyatakan demikian bahwa debit air berkurang, signifikan mengurangi titik banjir, aliran menjadi lancar tidak terhambat lumpur atau sampah. Lalu sampah yang biasanya terlihat di depan mata atau di kali kini bersih jarang sekali sampah yang menumpuk dan kotor	Kop Surat No.002/SRT/003/05/I/2023 Kelurahan Kramat Pela menjelaskan bahwa masyarakat terutama Kelurahan Kramat Pela mengapresiasi atas kinerja personel Pasukan Biru yang telah selesai melakukan pengurusan saluran tahap I. sehingga memberikan perubahan yang nyata dengan adanya pengurusan saluran tersebut setidaknya mengurangi volume banjir.

	kini cepat surut. selain itu, berkurangnya debit air juga aliran air kembali lancar.	membuat kali menjadi bau, dan banjir yang surutnya dahulu berjam-jam kini dalam durasi hitungan menit saja.	
--	--	---	--

Sumber : Hasil analisis 2023